

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah keselamatan terus menjadi persoalan dalam penerbangan di Indonesia. Beberapa kecelakaan penerbangan telah memberikan reputasi buruk terhadap sistem transportasi udara di Indonesia. Penerbangan di Indonesia menghadapi berbagai macam tantangan, termasuk infrastruktur yang kurang baik kondisinya, usang, ataupun melebihi kapasitasnya, hingga faktor kesalahan manusia, cuaca buruk, asap kebakaran lahan dan hutan, serta debu vulkanik yang disebarkan letusan gunung berapi di Indonesia yang dapat mengganggu penerbangan (sumber: BBC News. Indonesia Volcanic ash Cause New Bali Airport Closure, 2015).

Bandar Udara Dewadaru (IATA: KWB, ICAO: WAHU) terletak di Kepulauan Karimunjawa, tepatnya di Pulau Kemujan, Kemujan, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. Bandar udara ini memiliki ukuran landasan pacu 1200 x 30 m. Jarak dari pusat kota sekitar 22 km. Bandar udara ini melayani penerbangan dari Semarang, dengan pesawat jenis ATR 72 yang dioperasikan oleh Wings Air. Waktu tempuh kurang lebih 30 menit. Asal usul bandara ini berasal dari nama pohon yang hanya dapat dijumpai di Pulau Karimunjawa yaitu Dewadaru (sumber: alamatlionairjakarta.blogspot.com).



Gambar 1. 1 Terminal Badar Udara Dewadaru Karimunjawa

Dengan landasan pacu Bandar Udara Dewadaru yang hanya memiliki panjang 1.200 meter, pesawat terbesar yang boleh mendarat di bandara ini merupakan jenis ATR 72-600. Penerbangan dari Semarang yang menggunakan pesawat jenis ATR 72-600 ini dapat membawa hingga 72 penumpang. Namun, karena panjang landasan pacu Bandara Dewadaru yang terbatas, penerbangan pulang ke Semarang hanya dapat membawa sekitar 50 penumpang. Bandara Dewadaru melayani rute menuju Semarang dan Surabaya.

Keselamatan penerbangan selalu menjadi hal serius selama bertahun-tahun, hal ini dikarenakan resiko kematian yang di akibatkan oleh suatu kecelakaan pesawat terbang sangat tinggi jika dibandingkan dengan moda transportasi lainnya. Dari data yang diperoleh dan fakta yang mengatakan tentang kesigapan dalam mengatasi insiden akan suatu masalah yang sering muncul tiba-tiba. Hal ini menunjukkan bahwa sebuah

bandara besar yang telah terorganisasi dengan baik tetap saja beresiko akan kecelakaan pesawat udara (Sudirman Hi. Umar dan Hodi, 2017).

Sebuah kecelakaan pesawat dapat terjadi karena beberapa faktor, diantaranya faktor pesawat itu sendiri, faktor human error, faktor cuaca, atau bahkan tidak berfungsi fasilitas-fasilitas Bandar udara. Faktor-faktor tersebut pada dasarnya sudah menjadi tanggung jawab masing-masing pihak terkait seperti pihak pengelola bandara sebagai institusi penyedia jasa layanan lalu lintas udara (air traffic service provider). Terkait dalam penjelasan yang akan dijelaskan mengenai faktor human error dimana timbulnya asap pembakaran daun-daun kering dari warga setempat yang memasuki area Apron dan tingkat kesigapan dari Unit Pertolongan Kecelakaan Penerbangan dan Pemadam Kebakaran (PKP-PK) dalam menangani hal tersebut, karena kurangnya sosialisasi terhadap warga yang tinggal di area bandar udara terhadap bahaya asap dan pohon atau bangunan tinggi dalam keselamatan penerbangan ketika pesawat akan take off dan landing.

Kegiatan operasi PKP-PK hampir tidak pernah terjadi karena semakin tingginya tingkat keselamatan penerbangan di dunia, khususnya di Indonesia, sehingga kecelakaan pesawat udara yang tidak diharapkan jarang terjadi. Personil PKP-PK masih memiliki 2 kegiatan pokok yang wajib dilakukan dalam standby-nya, yaitu latihan dan maintenance. Adanya latihan dimaksudkan agar anggota PKP-PK yang akan bertugas dan bertanggung jawab dapat mereshuffle kembali tentang kemampuan dan

pengetahuannya. Diluar itu, personil PKP-PK bertugas untuk standby, yaitu berjaga akan suatu hal yang tidak diharapkan, sehingga personil PKP-PK tidak boleh lengah setiap detikpun selama lalu-lintas penerbangan di Bandara yang berlangsung. (sumber: rescuefirefightingtnj.wordpress.com).



Gambar 2.1 Kantor Unit Pertolongan Kecelakaan Penerbangan dan Pemadam Kebakaran (PKP-PK) Bandar Udara Dewadaru

Keselamatan penerbangan bukanlah hal yang patut untuk disepelekan, meskipun itu bandara kecil. Besar kecilnya bandara dan ramai atau tidaknya penerbangan disuatu bandara tetapi keselamatan penerbangan sangatlah penting. Dijelaskan pada (internasional.kompas.com) transportasi udara merupakan transportasi paling aman, meski demikian kecelakaan bisa saja terjadi apabila terdapat kelalaian. PKP-PK merupakan unit yang berada di area bandar udara yang bertugas sebagai unit pertolongan dan keselamatan apabila ada incident maupun accident baik di area bandar udara maupun diluar bandara dengan

jarak kurang lebih 5 mil. Bandara kecil atau lebih sering dikenal orang sebagai bandara perintis tetap mengedepankan keselamatan, dengan didukung personil yang berkopoten suatu insiden bisa ditangani yang apabila terlambat tentu saja berbahaya bagi keselamatan penerbangan.

Kinerja seseorang personil dapat dilihat apabila terjadi insiden. Personil PKP-PK merupakan sektor yang wajib memiliki kelebihan khusus karena personil berperan penting apabila terjadi suatu insiden kecil maupun accident yang dapat merugikan banyak orang. Setiap personil memiliki kualitas dan kuantitas kinerja yang berbeda-beda dan memiliki tugas atau peran yang berbeda-beda juga. Peran unit PKP-PK terdapat personil yang hanya ditugaskan sebagai driver untuk mobil ambulans dan ada juga personil yang memiliki tugas sebagai pemandu dalam melakukan kegiatan pertolongan.

Dalam insiden yang terjadi di Bandar Udara Dewadaru, ketika ada seorang warga yang sedang membakar sampah, dimana lokasi pembakaran sampah tersebut bersebelahan dengan pagar batas air side area dengan rumah-rumah warga. Waktu itu pada bulan Juli 2019 sekitar pukul 13.00 cuaca cerah, sehingga tanpa diketahui warga yang membakar sampah tersebut menjalar tertiuap angin dan membakar rerumputan kering yang berada di dalam pagar area sisi udara. Setelah diketahui oleh salah satu pegawai unit Aviation Security (Avsec), pegawai Avsec tersebut langsung menghubungi menghubungi unit Pertolongan Kecelakaan Penerbangan dan Pemadam Kebakaran (PKP-PK). Setelah beberapa kali dihubungi

melalui HT dan tidak ada respon positif dari unit PKP-PK, pegawai unit Avsec tersebut berinisiatif untuk mendatangi langsung kantor unit PKP-PK karena khawatir akan membahayakan pesawat udara yang akan mendarat di Bandar Udara Dewadaru. Ketika sampai di kantor unit PKP-PK, pegawai Avsec tersebut mengetahui bahwa HT yang berada di unit PKP-PK sedang dalam kondisi mati. Setelah mendapat kabar, unit avsec langsung bergas mempersiapkan diri dan berhasil memadamkan api yang berada di air side area Bandar udara.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pelaksanaan kinerja pengoperasian dalam menjalankan sistem manajemen keselamatan (safety management system) di Bandar Udara Dewadaru khususnya unit PKP-PK dalam upaya peningkatan keselamatan penerbangan yang sesuai dengan peraturan nasional dan internasional serta dalam bentuk sosialisasi terhadap masyarakat sekitar bandara dalam mencegah terjadinya kecelakaan pesawat udara. Hal ini mengenai jarangya PKP-PK dalam beroperasi terhadap kecelakaan pesawat. Namun, ketika terjadi insiden di air side area, unit PKP-PK harus siap sedia dalam menangani kondisi tersebut. Kurang sigapnya unit PKP-PK dapat menimbulkan bahaya terhadap pesawat jika ada pesawat terbang yang akan landing.

Berdasarkan dari apa yang telah penulis paparkan sebelumnya, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Kinerja Petugas Pertolongan Kecelakaan Penerbangan dan Pemadam**

Kebakaran terhadap Insiden di Bandar Udara Dewadaru Karimunjawa”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Kinerja Petugas Unit Pertolongan Kecelakaan Penerbangan dan Pemadam Kebakaran (PKP-PK) dalam mengatasi insiden di Bandara Dewadaru Karimunjawa ?
2. Bagaimana upaya petugas unit Pertolongan Kecelakaan Penerbangan dan Pemadam Kebakaran (PKP-PK) dalam mencegah terjadinya insiden di Bandara Dewadaru Karimunjawa ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis Kinerja Petugas Unit Pertolongan Kecelakaan Penerbangan dan Pemadam Kebakaran (PKP-PK) dalam mengatasi insiden di Bandara Dewadaru Karimunjawa
2. Menganalisis upaya petugas unit Pertolongan Kecelakaan Penerbangan dan Pemadam Kebakaran (PKP-PK) dalam mencegah terjadinya insiden di Bandara Dewadaru Karimunjawa

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Akademik

Adapun manfaat akademik pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ini merupakan salah satu tugas metedeologi penelitian.
- b. Meng embangkan pengetahuan tentang metode dan sistematika penulisan.

2. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menambah wawasan dan pengalaman dalam hal penulisan penelitian.
- b. Menambah wawasan dan pengalaman tentang pengaruh penulisan.

3. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis pada penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai bahan pembelajaran dan pengembangan wawasan tentang unit Pertolongan Kecelakaan Penerbangan dan Pemadam Kebakaran (PPKP-PK) dalam menjalankan SOP dan sikap sigap

tanggap terhadap kecelakaan pesawat terbang yang terjadi di sekitar aera bandara.

- b. Sebagai referensi untuk taruna/i STTKD Yogyakarta dalam mengembangkan wawasan terkait dengan unit Pertolongan Kecelakaan Penerbangan dan Pemadam Kebakaran (PPKP-PK) sebagai referensi untuk perbandingan penelitian yang serupa dan pengembangan penelitian yang sifatnya lebih luas di masa mendatang khususnya taruna/i STTKD Yogyakarta.

E. Batasan Masalah

Unit Pertolongan Kecelakaan Penerbangan dan Pemadam Kebakaran (PKP-PK) merupakan salah satu aspek penting jika terjadinya kecelakaan penerbangan. Keterampilan dalam unit ini merupakan tanggung jawab besar terhadap keselamatan korban kecelakaan pesawat terbang. Apabila unit tersebut tidak memiliki ketrampilan di bidang PKP-PK maka itu akan sangat berbahaya jika terjadinya kesalahan dalam menyelamatkan kecelakaan tersebut. Tidak hanya keterampilan saja, alat pendukung juga sangat mempengaruhi hasil kerja bagi unit PKP-PK. Keterbatasannya alat pertolongan, akan meningkatkan resiko kegagalan dalam upaya penyelamatan. Maka pada penelitian ini akan di fokuskan pada kesiapan unit PKP-PK di Bandara Dewadaru Karimunjawa dalam seluruh interaksinya dalam menjalankan SOP dalam mengatasi kecelakaan dan tidak adanya kecelakaan.